

BUKU KUMPULAN ABSTRAK

**SEMINAR NASIONAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



"BERKARYA DAN BERINOVASI UNTUK BANGSA"

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Hotel Emersia, Bandar Lampung, 04 November 2017

DAFTAR ISI

USAHA PENINGKATAN MUTU DAN KEAMANAN KOPI BUBUK DI KSU SRIKANDI NGARIP ULU BELU Maria Erna Kustyawati, Sri Setyani, Ribut Sugiharto	1
KONSTRUKSI KOLAM TERPAL GEOMEMBRANE UNTUK BUDIDAYA IKAN LELE DI KAMPUNG PURNAMA TUNGGAL KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Sumiharni ¹ dan Limin Santoso ²	2
IBM DIVERSIFIKASI JAMU INSTANT DI KECAMATAN BUMIRATU NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Sri Hidayati ^{1*} , Fibra Nurainy ¹ , Dyah Koesoemawardani ¹ dan Erdi Suroso ¹	4
PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK PLUS PADA GAPOKTAN SUBUR ASRI DAN P4S SAUNG BAMBU DESA REJO ASRI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH Lestari Wibowo, Dwi Dian Novita, dan Sri Yusnaini	5
PELATIHAN PEMBUATAN BERBAGAI PRODUK OLAHAN BUAH COKLAT PADA KELOMPOK MASYARAKAT DESA DURIAN, PADANG CERMIN, KABUPATEN PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG Neti Yuliana ¹ , Endang L. Widiastuti ² , Salman Alfarizi ² dan Teguh Setiawan ¹	7
BUDIDAYA TANAMAN AREN SEBAGAI LANGKAH STRATEGIS MEWUJUDKAN HUTAN LESTARI MASYARAKAT SEJAHTERA MELALUI KKN PPM UNIVERSITAS LAMPUNG Duryat ^{1*} , Rommy Qurniati ^{1**}	8
SEKOLAH LAPANG KAKAO UNTUK MENDORONG REHABILITASI KEBUN SECARA MANDIRI Rusdi Evizal ^{1*} , Fembriarti Erry Prasmatiw ² , Ivayani ³ , Lestari Wibowo ³ , Winda Rahmawati ⁴	10
INTEGRASI TERNAK KAMBING-TANAMAN MENDORONG BUDIDAYA KOPI SEMIORGANIK Fembriarti Erry Prasmatiw ^{1*} , Rusdi Evizal ^{2*} , Tamaluddin Syam ³	11
BANTUAN TEKNIS PEMETAAN SITUASI AREAL PERUMAHAN GRIYA TANPAN SEJAHTERA (GTS) KEL. HAJIMENA KEC. NATAR KAB. LAMPUNG SELATAN Armijon, Citra Dewi, Romi Fadly	12

<p>PELATIHAN PEMBUATAN SUSU KEDELAI SEBAGAI UPAYA WIRAUSAHA DI PANTI ASUHAN QOROBA MULYA BANDAR LAMPUNG Sussi Astuti¹, Suharyono², Samsul Rizal³, dan M. Irfan Affandi⁴</p>	23
<p>PELATIHAN PEMBELAJARAN AKTIF BAGI GURU-GURU DI KECAMATAN PUNDUH PEDADA PESAWARAN Bambang Riadi¹, Iqbal Hilal², Munaris³, Kahfie Nazaruddin⁴</p>	24
<p>PENINGKATAN PENGETAHUAN PETERNAK TENTANG MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS TERNAK KAMBING Sulastri¹, Muhammad Dima Iqbal Hamdani², dan Muhtarudin³</p>	26
<p>PELATIHAN APLIKASI PLICKERSUNTUK PENILAIAN FORMATIFBERBASIS TIKDALAM PEMBELAJARAN SENI DI LAMPUNG Riyan Hidayatullah[*], Agung Kurniawan^{2*}, Susi Wendhaningsih^{3*}, Gede Eka Putrawan^{4*}</p>	27
<p>DIVERSIFIKASI PRODUK DAN PENINGKATAN KAPASITAS EMPING MELINJO DI KELURAHAN SUKAMAJU KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG Muhammad Irfan Affandi¹, I Wayan Suparta², Adia Nugraha¹, dan Sussi Astuti³</p>	28
<p>STRATEGI MEREK, KEMASAN DAN LABELING PRODUK UMKM TAHU DAN TEMPE DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAYHALIM KOTA BANDAR LAMPUNG Faila Shofa¹⁾, Roslina²⁾, Habibullah Jimad³⁾, Yuniarti Fihartini⁴⁾</p>	29
<p>PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN KERAJINAN TANGAN RAJUTAN BAGI WANITA TANI DESA PANCASILA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN Dwi Asri Siti Ambarwati¹, Yuningsih², Zainnur M. Rusdi³, Dina Safitri⁴</p>	30
<p>HUTAN MANGROVE NON KAYU DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.¹⁾</p>	31
<p>PENINGKATAN MANAJEMEN USAHA BERBASIS HASIL PENDAMPINGAN PEMANFAATAN POTENSI KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN BATAS KAWASAN KONSERVASI DI MARGAHAYU LABUHAN RATU VII LAMPUNG TIMUR Priyambodo, Elly L. Rustiati, Yulianty, Martha Lulus Lande</p>	32
<p>MENGANGKAT HARKAT DAN HARGA GEBLEK Samsu U Nurdin, Samsul Rizal, Yuliansyah</p>	33

PELATIHAN STRATEGI MEREK, KEMASAN DAN LABELING PRODUK UMKM TAHU DAN TEMPE DI KELURAHAN GUNUNG SULAH KECAMATAN WAYHALIM KOTA BANDAR LAMPUNG

Faila Shofa¹⁾, Roslina²⁾, Habibullah Jimad³⁾, Yuniarti Fihartini⁴⁾

1), 2), 3), 4) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Email: ¹⁾shofafaila@gmail.com,
²⁾ocha.lina77@gmail.com,
³⁾habibullah.jimad@gmail.com,
⁴⁾yuniartifihartini@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan dan pengelolaan pemasaran yang baik pada usaha berskala Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting agar dapat meningkatkan citra produk UMKM, meningkatnya volume penjualan serta mampu berdaya bersaing dengan industri lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak pelaku usaha UMKM belum memahami bagaimana strategi mencapai tujuan tersebut khususnya pada bagian meningkatkan citra produk melalui strategi merek, kemasan dan label produk.

Secara khusus, tujuan diadakannya kegiatan pelatihan adalah memberikan pengetahuan dan teknik kepada pelaku UMKM tentang pemberian merek, pengemasan dan label produk yang meliputi pengetahuan tentang strategi merek, strategi kemasan, metode dan teknik pengemasan, dan label produk. Secara umum, tujuan kegiatan ini adalah membantu tercapainya tujuan usaha mereka yaitu tercapainya volume penjualan produk yang menguntungkan, kemampuan bersaing dengan pesaing lainnya baik lokal, nasional bahkan global, serta meningkatkan citra produk UMKM sehingga menarik minat beli konsumen.

Metode kegiatan berupa ceramah, praktek membuat merek, kemasan dan label kemasan tahu dan tempe. Bahan kegiatan berupa modul pelatihan. Khalayak sasaran adalah para pelaku UMKM Tahu dan Tempe di kelurahan Gunung Sulah yang merupakan sentra pengrajin tahu tempe di kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Merek, Kemasan, Label, UMKM, Tahu, Tempe.

I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kondisi kemiskinan di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup signifikan, sehingga berdampak pada perolehan kinerja indeks pembangunan manusia di Indonesia, yang pada tahun 2011 masih berada dalam peringkat 124 dari 187 negara di dunia, dalam kategori indek peringkat medium (Human Development Report, 2011). Jumlah penduduk miskin di desa menurut badan pusat statistik tahun 2011 adalah sebesar 15,72%, angka ini lebih besar bila dibandingkan penduduk miskin di perkotaan sebesar 9,23%. Demikian juga, penduduk miskin di Lampung yang menjadi pintu masuk bagi pulau sumatra, masih memiliki tingkat kemiskinan tinggi dengan jumlah penduduk miskin di atas 20% (Peta kemiskinan, Tim penanggulangan Kemiskinan RI (tkpri.org), 2008) dan tingkat masyarakat miskin pedesaan di propinsi Lampung sebesar 21,49% pada tahun 2011 serta jumlah desa miskin tahun 2011

sebanyak 1494 desa (Profil Desa Miskin berdasarkan database BAPPEDA Provinsi Lampung, 2012).

Data kemiskinan tersebut mengimplikasikan program penanggulangan kemiskinan belum berhasil secara signifikan. Oleh karena itu, setiap tahun pemerintah menargetkan harus ada penurunan persentase kemiskinan 1%, dengan mencanangkan tingkat kemiskinan hingga 2014 berada dalam kisaran 8-10%. Pada Maret 2011 angka penduduk miskin di Indonesia turun mencapai 0,84% dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2010 (Republika.co.id, 2010). Hal ini sejalan dengan tujuan *The Millenium Development Goals*, yaitu mengurangi separuh kemiskinan dan kelaparan penduduk di dunia pada tahun 2015. Pencapaian tujuan ini cukup berat, mengingat pertumbuhan dunia bisnis terus meningkat, sementara kemiskinan terus bertambah. Dengan demikian, dukungan dan peran dari semua pihak sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan tujuan ini, baik peran pemerintah maupun peran swasta, khusus peran perusahaan.

Peran perusahaan sangat dibutuhkan bukan hanya untuk mengentaskan kemiskinan dan keterpurukan masyarakat sesaat, tetapi juga untuk lebih memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan menuju peningkatan kualitas hidup masyarakat, terlebih ketika pemerintah memiliki kekurangan anggaran dalam memberdayakan masyarakatnya menjadi masyarakat sejahtera.

Sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan di suatu daerah, maka dibutuhkan niat serta kemauan yang keras dari anggota masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik, disamping adanya upaya dari pemerintah dan peran serta dari perusahaan dengan melaksanakan program kemitraan. Dalam rangka mengubah pola pikir masyarakat, maka perlu dilaksanakan pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta keinginan untuk maju.

Kegiatan pengabdian ini berada di wilayah Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung yang merupakan salah satu daerah dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin tahu dan tempe, bahkan wilayah tersebut dikenal masyarakat sebagai sentra pengrajin tahu dan tempe di Kota Bandar Lampung. Adapun jarak geografis terletak tidak jauh dari pasar tradisional dan modern (supermarket, hypermart), sehingga berpotensi dalam distribusi hasil produksinya. Lebih jelasnya lagi berikut disajikan jarak geografisnya:

Tabel 1: Jarak Geografis

Kegunung	1 km	Ketempat hiburan	3 km
Kelaut	12 km	Ketempat wisata	11 km
Kepasar	1 km	Ke terminal	7 km
Kebandara	20 km		

Sumber: Buku Profil Kelurahan Gunung Sulah, 2009

1.2 Rumusan Masalah

Kendala yang dihadapi oleh warga desa kelurahan Gunung Sulah, khusus untuk pengembangan usaha yang berbasis utama kacang kedelai adalah keterbatasan modal dan terbatasnya pengetahuan bagaimana meningkatkan nilai produk hasil UMKM ini supaya dapat bernilai ekonomi lebih tinggi, dapat meningkatkan citra produk UMKM menjadi lebih higienis dan bermutu sehingga mampu menarik minat beli konsumen lebih tinggi lagi. Adapun masalah lainnya adalah bagaimana agar hasil produk mereka ini distribusinya mampu menembus pasar modern seperti swalayan, supermarket baik lokal maupun nasional hingga jika memungkinkan global.

1.3 Tujuan Kegiatan

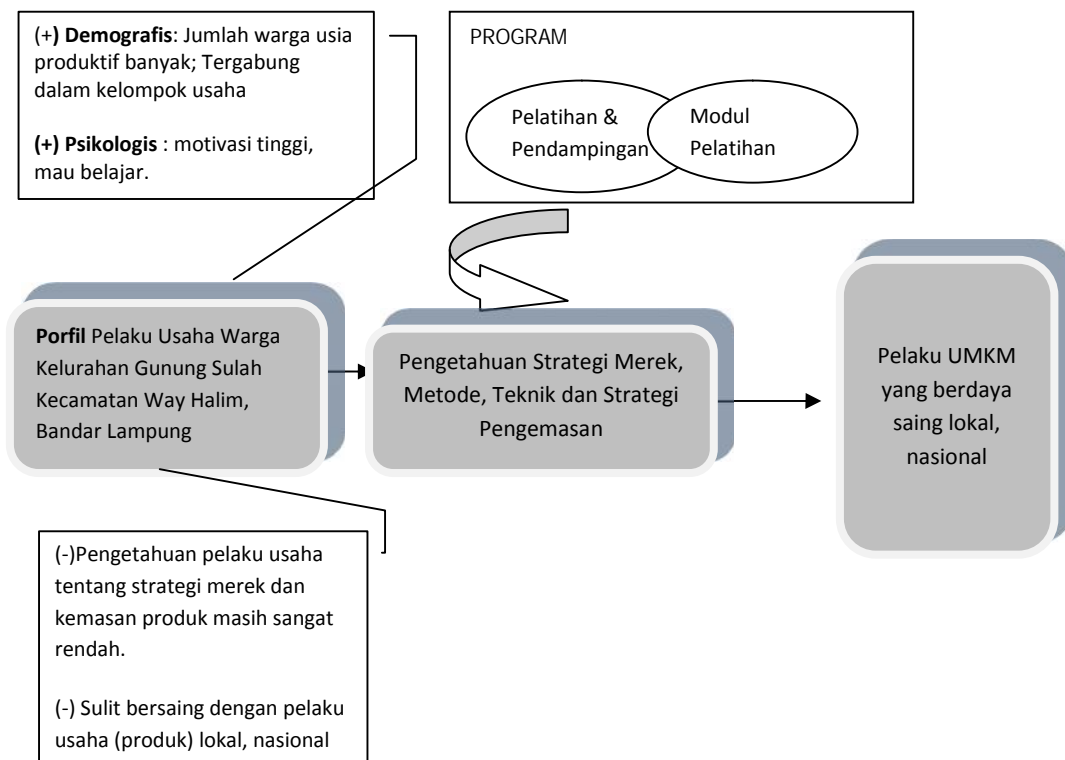
Adapun tujuan kegiatan pelatihan strategi merek, kemasan dan label produk UMKM ini adalah untuk :

1. Memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan bagi para pengrajin tahu, tempe yang ada di Kelurahan Gunung Sulah agar menjadi produk usaha yang bernilai ekonomi lebih tinggi, berdaya saing, mampu menarik minat konsumen pasar tradisional dan modern, yang akhirnya dapat menyumbangkan pertumbuhan ekonomi desa secara khusus, dan ekonomi regional dan nasional secara umum.
2. Menjadikan UMKM mampu berperan dalam menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja.
3. Memantapkan dasar-dasar strategi pemberian merek, pengemasan dan pemberian label produk untuk pengembangan usaha UMKM.
4. Membangun jaringan usaha UMKM antar anggota yang mempunyai visi bisnis yang sama.
5. Memberikan akses-akses bantuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha UMKM khususnya.

II. BAHAN DAN METODE

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Secara singkat untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemecahan Masalah

2.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi dari pemecahan masalah yang adapada pelaku usaha UMKM di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung adalah dengan mengadakan Pelatihan Strategi Merek, Pengemasan, dan Pelabelan Produk

Pelaku Usaha Berskala UMKM tersebut.

Penyuluhan akan direncanakan akan dilakukan di balai desa kantor kelurahan Gunung Sulah dengan mengumpulkan warga kelurahan Gunung Sulah yang mayoritas merupakan pengrajin tahu dan tempe dengan skala usaha UMKM.

Peserta pelatihan juga mendapatkan esawaldantesakhir untuk mengetahui sampai sejauh mana mereka memahami tentang materi pelatihan yang telah diberikan.

2.3 Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah para pelaku usaha UMKM pengrajin tahu di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung yang memiliki potensi dan kemauan untuk dikembangkan/berkembang sehingga dengan adanya kegiatan pelatihan ini, dapat memberikan pengetahuan baru bagi pelaku usaha.

2.4 Metode yang Digunakan

Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah dengan kegiatan pelatihan strategi merek dan teknik pengemasan produk adalah :

I. Pelatihan Strategi Merek & Kemasan

Pelatihan strategi merek (*branding*), dan Strategi Pengemasan (*packaging*) dilakukan dengan metode **ceramah dan diskusi** strategi merek, serta **praktik langsung** membuat, merancang pengemasan produk yang disusun dalam format pelatihan dan praktik dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan skill para peserta pelatihan.

II. Pendampingan atau Bimbingan dan Konsultasi dari aspek pemasaran khususnya mengenai strategi keputusan merek, metode, teknik, dan strategi pengemasan produk untuk *branding* yang maksimal, serta pelaksanaan *monitoring*.

Tabel 2 : Narasumber Materi Pelatihan

Materi	Narasumber
<i>Branding/ Merek:</i> <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi merek pada produk - Keputusan Merek: memilih dan menentukan <i>brand name</i>/nama merek 	Habibullah Jimad, S.E., M.Si
<i>Packaging/ Kemasan:</i> <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi kemasan pada produk - Ruang lingkup <i>packaging</i>: kesesuaian produk dan kemasan, kemasan primer, kemasan sekunder - Dampak kemasan terhadap lingkungan - Proses/tahapan <i>packaging</i> 	Roslina, S.E., M.Si
Metode dan Teknik Kemasan <ul style="list-style-type: none"> - Ragam jenis kemasan: kertas, karton, plastik rigid, semi-rigid, tube, fleksibel, gelas, logan, <i>coating</i>, laminasi. 	Faila Shofa, S.E., M.S.M.
<i>Labeling</i> <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi label pada produk. - Ragam jenis proses cetak & teknologinya - Quality control 	Yuniarti Fihartini, S.E., M.Si.
Praktik teknik pengemasan dan pemberian label pada produk	Tim

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Pengetahuan Pengembangan Inovasi Produk UMKM Tempe (*Pre Test dan Post Test*).

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dua tahapan yakni dengan melakukan *pre test dan post test* atas uji pengetahuan peserta mengenai merek, kemasan dan label produk. *Pre Test* dilakukan sebelum kegiatan dimulai, dan uji *post test* dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Instrumen pengujian berupa pemberian daftar pertanyaan, dimana peserta pelatihan harus menjawab dengan memilih jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif pilihan jawaban, sehingga dapat terukur seberapa besar pengetahuan para peserta pelatihan tentang upaya meningkatkan nilai produk mereka melalui pemberian merek, pembuatan kemasan dan label.

Hasil skor *pre test* uji pengetahuan merek, kemasan dan label produk para peserta pelatihan rata – rata pencapaiannya sebesar 49,5%. Ini berarti bahwa pengetahuan para peserta yang merupakan pengrajin tahu dan tempe belumlah cukup memadai untuk mengelola usahanya pada aspek pengelolaan produk khususnya pada merek, kemasan, dan label. Oleh karena itulah maka patut untuk diselenggarakan kegiatan pelatihan ini sebagai bekal pengetahuan pengelolaan usaha mereka agar dapat menghasilkan produk UMKM tahu dan tempe menjadi produk yang bernilai ekonomi lebih tinggi, lebih higienis, dan dapat meningkatkan *image* produk UMKM, sehingga pada akhirnya pendapatan mereka pun dapat lebih meningkat. Hasil skor *post test uji* pengetahuan merek, kemasan, dan label produk rata-rata pencapaiannya sebesar 90%. Nilai rata-rata tersebut naik sebanyak 40,5%. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan pelatihan ini membawa manfaat yang sangat besar bagi peserta pelatihan dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengelola usahanya khususnya pada aspek peningkatan nilai produk yang mereka hasilkan melalui kemasan, merek dan label produk.

Diharapkan dengan jiwa wirausaha dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola usaha yang cukup, dapat menjadi bekal bagi mereka dalam menjalankan usahanya dengan lebih baik lagi, sehingga produk mereka dapat bernilai ekonomi lebih tinggi, mampu menembus pasar modern, *image* produk UMKM menjadi lebih baik dan berdaya saing, dapat menarik minat beli konsumen, dan pada akhirnya semua bermuara pada peningkatan pendapatan usaha.

3.2 Hasil Pelatihan dan Diskusi

Berdasarkan hasil pelatihan, teridentifikasi niat para peserta pelatihan untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi terutama pada penerapan metode pengemasan, pemberian merek dan label produk tahu tempe yang mereka produksi, dengan harapan produk yang mereka hasilkan menjadi lebih berdaya saing, mampu menembus pasar modern, meningkatkan *image* produk UMKM menjadi lebih higienis dan berkualitas, serta mampu meningkatkan minat beli konsumen.

Teridentifikasi pula dari hasil kegiatan ini, para peserta berniat melalui kelompok usaha mereka, bersama-sama akan melakukan pengadaan beberapa peralatan dan bahan untuk membuat kemasan, merek, dan label tahu dan tempe yang mereka produksi, yakni diantaranya adalah: *sealer*, alat penyablon, tinta, *thinner*, plastik tebal dengan ukuran tertentu. Pengadaan alat-alat dan bahan tersebut direncanakan sesegera mungkin dapat terlaksana melalui kelompok usaha mereka.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini berhasil mengidentifikasi tingkat pengetahuan para peserta pelatihan tentang bagaimana meningkatkan nilai produk tahu dan tempe yang mereka hasilkan agar menjadi produk UMKM yang berdaya saing, bernilai ekonomi lebih tinggi, higienis, mampu menembus pasar modern dan mampu menarik minat beli konsumen lebih banyak lagi.

Kegiatan ini berhasil pula menumbuhkan niat para peserta pelatihan untuk memperbaiki kemasan produk menjadi lebih baik lagi, pemberian merek dan label produk sehingga dengan begitu akan tampak produk tahu tempe yang mereka hasilkan menjadi lebih menarik dan berkesan berkualitas.

4.2 Saran

Dibutuhkan adanya pendampingan secara berkala untuk memotivasi para warga kelurahan dalam menjalankan usaha mereka dengan tata kelola usaha yang baik khususnya pada aspek produk. Dengan menerapkan pengetahuan mengenai kemasan yang baik, pemberian merek, dan label produk tahu tempe yang di dapat dari pelatihan ini, kelak usaha yang mereka jalani akan lebih berkembang dan produk mereka lebih berdaya saing serta meningkatnya minat beli konsumen baik pasar tradisional dan modern.

Kedepannya nanti diperlukan adanya pelatihan dan pendampingan kembali kepada kelompok usaha tahu tempe di wilayah Gunung Sulah khususnya mengenai Pelatihan Manajemen Inovasi Produk yakni inovasi pembuatan produk olahan tahu dan tempe yang bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi pendapatan usaha mereka. Ide kegiatan pelatihan ini diantaranya adalah inovasi produk berbasis tahu dan tempe, yakni kerupuk tahu dan keripik tempe aneka rasa dengan tetap mempertahankan kandungan gizi pada makanan tersebut.

Mengingat diperlukannya pembinaan lebih lanjut dan berkesinambungan kepada kelompok usaha ini, maka disarankan perlu kembali diadakan pelatihan dan pendampingan pada aspek-aspek yang disebutkan di atas, bahkan bila mungkin wilayah kelurahan Gunung Sulah dapat dijadikan sebagai daerah binaan sehingga dapat dijadikan *icon* atau wilayah percontohan bagi pelaku usaha UMKM lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

BAPPEDA Provinsi Lampung. 2012. Profil Desa Miskin.

[http:// www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id)

[http:// tkpri.org](http://tkpri.org)

Pahlevi, Reza, S.E. 2006. *Strategi Pertumbuhan Wirausaha Baru*. Infokop Nomor 29 Tahun XXII.

Susanta, Gatut., Syamsuddin, M.Azrin. 2009. Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM. Raih Asa Sukses. Jakarta.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

